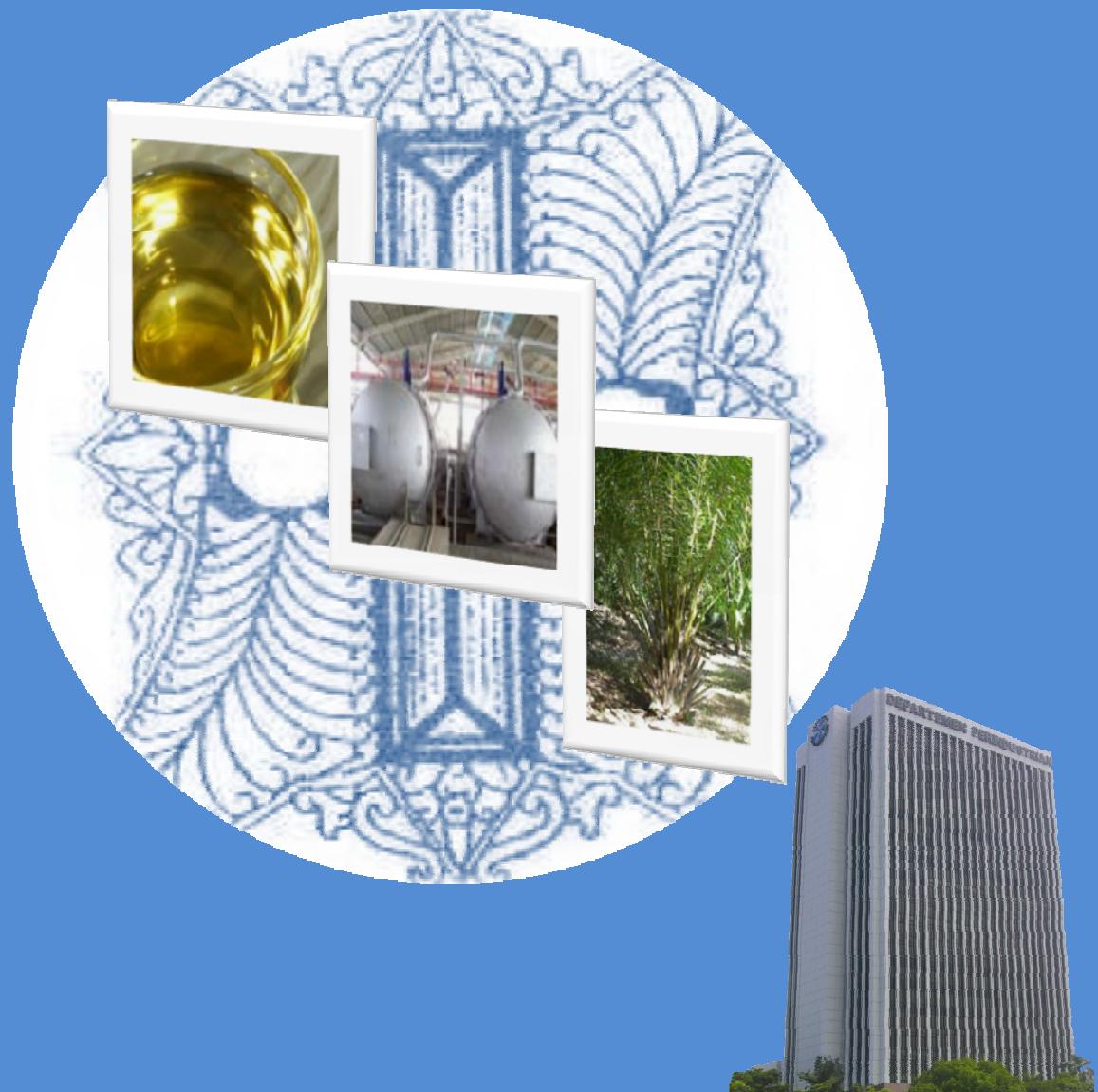




Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit



KATA PENGANTAR

Seperti diketahui bersama bahwa Indonesia mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit. Bila ditinjau dari segi produktivitas, Indonesia dari tahun 2006 sudah mengalami peningkatan dan mengalahkan produktivitas Malaysia. Ini memperlihatkan efisiennya pengolahan kelapa sawit di Indonesia selama ini.

Dengan melihat kondisi – potensi lahan, industri minyak kelapa sawit, pasar hasil industri kelapa sawit baik dalam negeri maupun luar negeri serta membandingkannya dengan nilai perdagangan kelapa sawit Indonesia dan dunia, buku ini menyajikan paket informasi berkaitan dengan minyak kelapa sawit. Unsur-unsur penunjang perekonomian nasional seperti sektor perkebunan, industri minyak kelapa sawit. Paket informasi ini serta menggunakannya sebagai referensi pengembangan bisnisnya pada bidang masing-masing.

Semoga dengan adanya Paket Informasi kelapa sawit ini bisa menambah khasanah informasi bagi para *stake-holder* dalam menunjang pengembangan industri kelapa sawit nasional.

Tim Penyusun

Pusat Data dan Informasi

DAFTAR ISI

KATA PENGATAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

	Hal
PENDAHULUAN.....	1
I.1. SEJARAH KELAPA SAWIT.....	1
I.2. CIRI-CIRI FISIOLOGI KELAPA SAWIT	1
A. Daun	1
B. Batang	1
C. Akar	2
D. Bunga	2
E. Buah.....	2
I.3. PERKEMBANGBIAKAN KELAPA SAWIT	2
I.4. HASIL KELAPA SAWIT.....	3
I.5. PERKEMBANGAN INDUSTRI KELAPA SAWIT	3
I.6. KETERSEDIAAN LAHAN PRODUKSI KELAPA SAWIT	4
I.7. POHON INDUSTRI KELAPA SAWIT	5
 INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT	 6
II.1. MINYAK KELAPA SAWIT.....	6
II.2. STANDAR MUTU MNYAK KELAPA SAWIT.....	6
II.3. KOMPOSISI KIMIA MINYAK KELAPA SAWIT.....	7
II.4. PROSES PENYULINGAN MINYAK KELAPA SAWIT.....	18
II.5. MANFAAT LAIN MINYAK KELAPA SAWIT.....	21

EKSPOR – IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT	22
III.1. EKPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA.....	22
III.2. IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA	22
III.3. EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DARI NEGARA KE DUNIA.....	22
III.4. IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT DARI NEGARA KE DUNIA	22
PENUTUP	23
IV.1. KESIMPULAN	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Penyebaran

Gambar 2. Peta Persebaran Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit

Gambar 3. Pohon Industri Kelapa Sawit

Gambar 4. Alur Proses Penyulingan minyak kelapa sawit

Gambar 5. Alur proses pengolahan minyak kelapa sawit

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ketersediaan Lahan Produksi Kelapa Sawit

Tabel 2. Tabel Ekspor Indonesia ke Negara lainnya dan Tabel Total Ekspor Indonesia
Berdasarkan OTHER PALM OIL

Tabel 3. Impor Indonesia ke Negara lainnya dan Total Impor Indonesia Berdasarkan OTHER
PALM OIL

Tabel 4. Ekspor Berdasarkan HS 151190 (OTHER PALM OIL) Dari Tahun 2000 - 2004 dari Negara
Ke Dunia

Tabel 5. Impor Berdasarkan HS 151190 (OTHER PALM OIL) Dari Tahun 2000 - 2004 dari Negara
Ke Dunia

PENDAHULUAN

I.1. SEJARAH KELAPA SAWIT

Pohon Kelapa Sawit terdiri daripada dua spesies Arecaceae atau famili *palma* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit Afrika, *Elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat di antara Angola dan Gambia, manakala Pohon Kelapa Sawit Amerika, *Elaeis oleifera*, berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil dan apabila masak, berwarna merah kehitaman. Daging buahnya padat. Daging dan kulit buahnya mengandungi minyak. Minyaknya itu digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Tempurungnya digunakan sebagai bahan bakar dan arang.

Urutan dari turunan Kelapa Sawit:

Kingdom:	Tumbuhan
Divisi:	Magnoliophyta
Kelas:	Liliopsida
Ordo:	Arecales
Famili:	Arecaceae
Jenis:	Elaeis
Spesies:	<i>E. guineensis</i>

I.2. CIRI-CIRI FISIOLOGI KELAPA SAWIT

A. Daun

daunnya merupakan daun majemuk. Daun berwarna hijau tua dan pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak, hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

B. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur 12 tahun. Setelah umur 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

C. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

D. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

E. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah.

Buah terdiri dari tiga lapisan:

- a) Eksokarp, bagian kulit buah berwarna kemerahan dan licin.
- b) Mesokarp, serabut buah
- c) Endokarp, cangkang pelindung inti

Inti sawit merupakan endosperm dan embrio dengan kandungan minyak inti berkualitas tinggi.

I.3. PERKEMBANGBIAKAN KELAPA SAWIT

Kelapa sawit berkembang biak dengan cara generatif. Buah sawit matang pada kondisi tertentu embrionya akan berkecambah menghasilkan tunas (plumula) dan bakal akar (radikula).

Kelapa sawit memiliki banyak jenis, berdasarkan ketebalan cangkangnya kelapa sawit dibagi menjadi Dura, Pisifera, dan Tenera. Dura merupakan sawit yang buahnya memiliki cangkang tebal sehingga dianggap memperpendek umur mesin pengolah namun biasanya tandan buahnya besar-besar dan kandungan minyak pertandannya berkisar 18%. Pisifera buahnya tidak memiliki cangkang namun bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. Tenera adalah persilangan antara induk Dura dan Pisifera. Jenis ini dianggap bibit unggul sebab melengkapi kekurangan masing-masing induk dengan sifat cangkang buah tipis namun bunga betinanya tetap fertil. Beberapa tenera unggul persentase daging perbuahnya dapat mencapai 90% dan kandungan minyak pertandannya dapat mencapai 28%.

I.4. HASIL KELAPA SAWIT

Bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga diolah menjadi bahan baku margarin.

Minyak inti menjadi bahan baku minyak alkohol dan industri kosmetika.

Buah diproses dengan membuat lunak bagian daging buah dengan temperatur 90°C. Daging yang telah melunak dipaksa untuk berpisah dengan bagian inti dan cangkang dengan pressing pada mesin silinder berlubang. Daging inti dan cangkang dipisahkan dengan pemanasan dan teknik pressing. Setelah itu dialirkan ke dalam lumpur sehingga sisa cangkang akan turun ke bagian bawah lumpur.

Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos.

I.5. PERKEMBANGAN INDUSTRI KELAPA SAWIT

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit.

Berkembangnya sub-sektor perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak lepas dari adanya kebijakan pemerintah yang memberikan berbagai insentif, terutama kemudahan dalam hal perijinan dan bantuan subsidi investasi untuk pembangunan perkebunan rakyat dengan pola PIR-Bun dan dalam pembukaan wilayah baru untuk areal perkebunan besar swasta.

I.6. KETERSEDIAAN LAHAN PRODUKSI KELAPA SAWIT

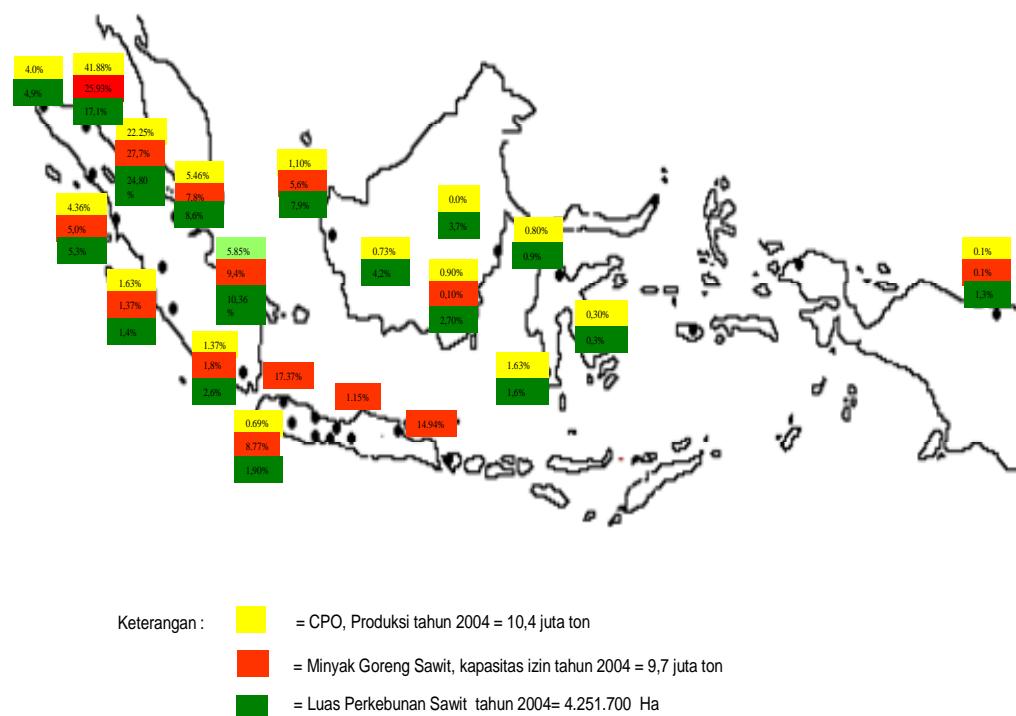
(Tabel 1. Ketersediaan Lahan Produksi Kelapa Sawit)

Gambar 1. Peta Wilayah Penyebaran



Sumber: BKPM

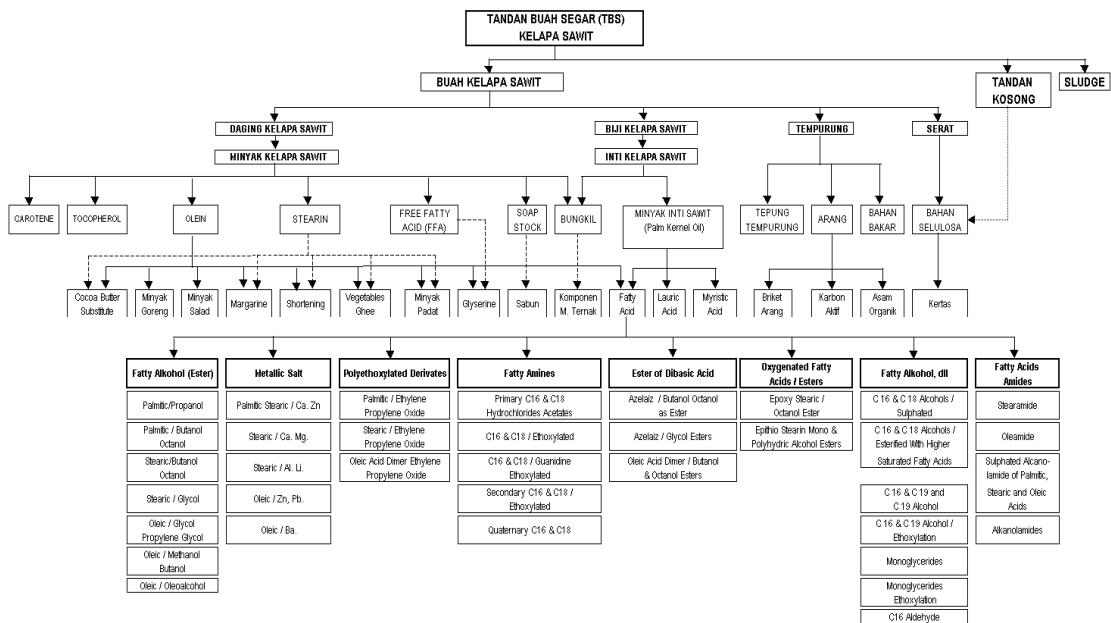
Gambar 2. Peta Persebaran Luas Lahan Dan Produksi Kelapa Sawit



Sumber: Pusat Data dan Informasi Departemen Perindustrian

I.7. POHON INDUSTRI KELAPA SAWIT

Gambar 3. Pohon Industri Kelapa Sawit



INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT

II.1. MINYAK KELAPA SAWIT

Produk minyak kelapa sawit sebagai bahan makanan mempunyai dua aspek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Aspek kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk. Kelapa sawit bermutu prima (SQ, Special Quality) mengandung asam lemak (FFA, Free Fatty Acid) tidak lebih dari 2 % pada saat pengapalan. Kualitas standar minyak kelapa sawit mengandung tidak lebih dari 5 % FFA. Setelah pengolahan, kelapa sawit bermutu akan menghasilkan rendemen minyak 22,1 % - 22,2 % (tertinggi) dan kadar asam lemak bebas 1,7 % - 2,1 % (terendah).

II.2. STANDAR MUTU MINYAK KELAPA SAWIT

mutu minyak kelapa sawit dapat dibedakan menjadi dua arti, pertama, benar-benar murni dan tidak bercampur dengan minyak nabati lain. Mutu minyak kelapa sawit tersebut dapat ditentukan dengan menilai sifat-sifat fisiknya, yaitu dengan mengukur titik lebur angka penyabunan dan bilangan yodium. Kedua, pengertian mutu sawit berdasarkan ukuran. Dalam hal ini syarat mutu diukur berdasarkan spesifikasi standar mutu internasional yang meliputi kadar ALB, air, kotoran, logam besi, logam tembaga, peroksida, dan ukuran pemucatan. Kebutuhan mutu minyak kelapa sawit yang digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan masing-masing berbeda. Oleh karena itu keaslian, kemurnian, kesegaran, maupun aspek higienisnya harus lebih diperhatikan. Rendahnya mutu minyak kelapa sawit sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat induk pohonnya, penanganan pascapanen, atau kesalahan selama pemrosesan dan pengangkutan.

Dari beberapa faktor yang berkaitan dengan standar mutu minyak sawit tersebut, didapat hasil dari pengolahan kelapa sawit, seperti di bawah ini :

- a) Crude Palm Oil
- b) Crude Palm Stearin
- c) RBD Palm Oil
- d) RBD Olein
- e) RBD Stearin
- f) Palm Kernel Oil

- g) Palm Kernel Fatty Acid
- h) Palm Kernel
- i) Palm Kernel Expeller (PKE)
- j) Palm Cooking Oil
- k) Refined Palm Oil (RPO)
- l) Refined Bleached Deodorised Olein (ROL)
- m) Refined Bleached Deodorised Stearin (RPS)
- n) Palm Kernel Pellet
- o) Palm Kernel Shell Charcoal

Syarat mutu inti kelapa sawit adalah sebagai berikut:

- a) Kadar minyak minimum (%): 48; cara pengujian SP-SMP-13-1975
- b) Kadar air maksimum (%): 8,5 ; cara pengujian SP-SMP-7-1975
- c) Kontaminasi maksimum (%): 4,0; cara pengujian SP-SMP-31-19975
- d) Kadar inti pecah maksimum (%): 15; cara pengujian SP-SMP-31-1975

II.3. KOMPOSISI KIMIA MINYAK KELAPA SAWIT

Minyak kelapa sawit dan inti minyak kelapa sawit merupakan susunan dari *fatty acids*, esterified, serta glycerol yang masih banyak lemaknya. Didalam keduanya tinggi serta penuh akan *fatty acids*, antara 50% dan 80% dari masing-masingnya. Minyak kelapa sawit mempunyai 16 nama carbon yang penuh asam lemak palmitic acid berdasarkan dalam minyak kelapa minyak kelapa sawit sebagian besar berisikan lauric acid. Minyak kelapa sawit sebagian besarnya tumbuh berasal alamiah untuk *tocotrienol*, bagian dari vitamin E. Minyak kelapa sawit didalamnya banyak mengandung vitamin K dan magnesium.

Napalm namanya berasal dari naphthenic acid, palmitic acid dan pyrotechnics atau hanya dari cara pemakaian nafta dan minyak kelapa sawit.

Ukuran dari asam lemak (Fas) dalam minyak kelapa sawit sebagai acuan:

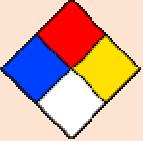
Kadar Asam Lemak Dalam Minyak Sawit		
Tipe Asam Lemak		Presentase
Palmitic C16		44.3%

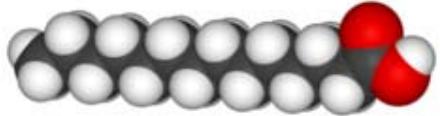


Reaksi kimia dari jenis-jenis Asam Lemak:

Palmitic acid	
Nama Kimia	Hexadecanoic acid
Nama Lain	Palmitic acid hexadecylic acid cetyllic acid
Rumus Kimia	$C_{16}H_{32}O_2$
Massa Molekul	256.42 g/mol
Nomor CAS	[57-10-3]
Berat Jenis	0.853 g/cm ³ at 62 °C
Titik Lebur	63-64 °C
Titik Didih	215 °C at 15 mmHg
Smiles	CCCCCCCCCC(=O)OH

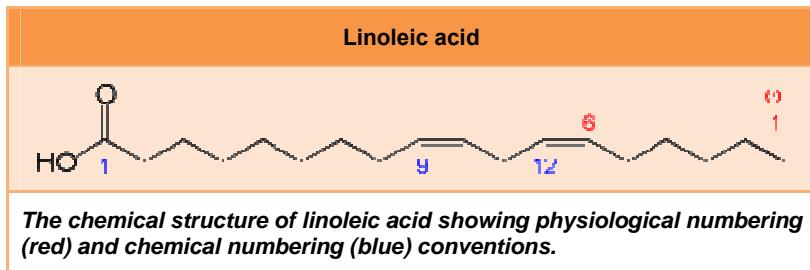
Stearic acid	
Nama Kimia	Octadecanoic acid
Nama Lain	Stearic acid
Rumus Kimia	$CH_3(CH_2)_{16}COOH$
Rumus Molekul	$C_{18}H_{36}O_2$
Massa Molekul	284.47 g/mol
Nomor CAS	[57-11-4]

Berat Jenis	0.847 g/cm ³ at 70 °C
Titik Lebur	69.6 °C
Titik Didih	383 °C
Titik Beku	49.5 °C
Nilai Asam	200-210 mg KOH/g
Data Aman	
MSDS	ScienceLab.com
NFPA 704	 1 1 0

Myristic acid	
	
Nama Kimia	Tetradecanoic acid
Nama Lain	myristic acid
Rumus Kimia	C ₁₄ H ₂₈ O ₂
Massa Molekul	228.36 g/mol
Nomor CAS	[544-63-8]
Berat Jenis	0.8622 g/cm ³
Titik Lebur	58.8 °C
Titik Didih	250.5 °C at 100 mmHg
SMILES	CCCCCCCCCC(=O)O

Oleic acid	
Umum	
Nama Sistematis	(9Z)-octadec-9-enoic acid
Nama Lain	(9Z)-Octadecenoic acid (Z)-Octadec-9-enoic acid cis-9-octadecenoic acid cis-Δ9-octadecenoic acid Oleic acid 18:1 cis-9
Rumus Molekul	C ₁₈ H ₃₄ O ₂
SMILES	CCCCCCCC(C=C)CCCCC(O)=O
InChI	1/C18H34O2/c1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18(19)20/h9-10H,2-8,11-17H2,1H3,(H,19,20)/b10-9-
Massa Molekul	282.4614 g/mol
Wujud	Pale yellow or brownish yellow oily liquid with lard-like odor
Nomor CAS	[112-80-1]
Publikasi Kimia	445639
Ciri-ciri	
Massa dan Berat Jenis	0.895 g/mL
Kelarutan dalam Air	Insoluble in water
Titik Lebur	13-14°C (286 K)
Titik Didih	360°C (633 K) (760mm Hg)[1]
Kadar Asam (pK_a)	?
Gaya Basa (pK_b)	?
Perputaran [α]_D	?°

Kekentalan	? cP at ?°C
Struktur	
Wujud Molekul	?
Koordinasi Geometri	?
Struktur Kristal	?
Dipole moment	? D
Bahaya	
MSDS	ScienceLab.com
Bahaya Utama	?
NFPA 704	
Titik Kecepatan	? °C
Pernyataan R/S	R: ? S: ?
Nomor RTECS	?
Data Tambahan	
Sifat dan Susunan	n , ϵ_r , etc.
Data Thermodinamika	Phase behaviour Solid, liquid, gas
Data Kotor	UV, IR, NMR, MS
Komponen berhubungan	
Semua Anion	?
Semua Kation	?
Hubungan	?
Komponen Berhubungan	?
Except where noted otherwise, data are given for materials in their standard state (at 25 °C, 100 kPa) Infobox disclaimer and references	



Nama Kimia	<i>cis, cis-9,12-octadecadienoic acid.</i>
Rumus Kimia	C ₁₈ H ₃₂ O ₂
Rumus Struktur	CH ₃ -(CH ₂) ₄ -(CH=CH-CH ₂) ₂ -(CH ₂) ₆ -COOH
Massa Molekul	280.44548(1724) g/mol
Nomor CAS	60-33-3
Berat Jenis	0.9 g/cm ³
Titik Lebur	-5 °C
Titik Didih	? °C
SMILES	CCCCCC=CCC=CCCCCCCC(=O)O



Lauric acid

Nama Kimia	Dodecanoic acid
Nama Lain	Lauric acid n-Dodecanoic acid
Rumus Kimia	C ₁₂ H ₂₄ O ₂
Massa Molekul	200.32 g/mol
Nomor CAS	[143-07-7]

Berat Jenis	0.880 g/cm ³
Titik Lebur	44-46 °C
Titik Didih	225 °C at 100 mmHg
Kelarutan	soluble in alcohol, but not water

Myristic acid

Nama Kimia	Tetradecanoic acid
Nama Lain	myristic acid
Rumus Kimia	C ₁₄ H ₂₈ O ₂
Massa Molekul	228.36 g/mol
Nomor CAS	[544-63-8]
Berat Jenis	0.8622 g/cm ³
Titik Lebur	58.8 °C
Titik Didih	250.5 °C at 100 mmHg
SMILES	CCCCCCCCCC(=O)O

Palmitic acid

Nama Kimia	Hexadecanoic acid
Nama lain	Palmitic acid hexadecylic acid cetyllic acid
Rumus Kimia	C ₁₆ H ₃₂ O ₂
Massa Molekul	256.42 g/mol
Nomor CAS	[57-10-3]
Berat Jenis	0.853 g/cm ³ at 62 °C

Titik Lebur	63-64 °C
Titik Didih	215 °C at 15 mmHg
SMILES	CCCCCCCCCC(=O)OH

Decanoic acid	
	
Umum	
Nama Sistematis	Decanoic acid
Nama Lain	Capric acid <i>n</i> -Capric acid <i>n</i> -Decanoic acid Decrylic acid <i>n</i> -Decrylic acid
Rumus Molekul	C ₁₀ H ₂₀ O ₂
SMILES	CCCCCCCCCC(=O)O
Massa Molar	172.26 g/mol
Wujud	White crystals with strong smell
Nomor CAS	[334-48-5]
Ciri-Ciri	
Massa dan Berat Jenis	0.893 g/cm ³ , ?
Kelarutan dalam Air	immiscible
Titik Lebur	31 °C (304 K)
Titik Didih	269 °C (542 K)
Kadar Asam (pK_a)	?
Kekentalan	? cP at ? °C
Bahaya	
MSDS	External MSDS
Bahaya Utama	Medium toxicity May cause respiratory irritation May be toxic on ingestion May be toxic on skin contact
NFPA 704	
Titik Kecepatan	112 °C

Penyataan R/S	R: R36 R38 S: S24 S25 S26 S36 S37 S39
Nomor RTECS	?
Komponen Berhubungan	
Komponen Berhubungan	Decanol Decanal
Hubungan Asam Lemak	Caprylic acid Lauric acid
Except where noted otherwise, data are given for materials in their standard state (at 25 °C, 100 kPa) Infobox disclaimer and references	

Caprylic acid	
	
Nama Kimia	octanoic acid
Rumus Kimia	C ₈ H ₁₆ O ₂
Massa Molekul	144.21 g/mol
Nomor CAS	[124-07-2]
Berat Jenis	0.910 g/cm ³
Titik Lebur	16-17 °C
Titik Didih	237 °C
SMILES	CCCCCCCC(=O)O

Stearic acid	
	
Nama Kimia	Octadecanoic acid
Nama Lain	Stearic acid
Rumus Kimia	CH ₃ (CH ₂) ₁₆ COOH
Rumus Molekul	C ₁₈ H ₃₆ O ₂
Massa Molar	284.47 g/mol
Nomor CAS	[57-11-4]
Berat Jenis	0.847 g/cm ³ at 70 °C

Titik Lebur	69.6 °C
Titik Didih	383 °C
Titik Beku	49.5 °C
Nilai Asam	200-210 mg KOH/g
Safety data	
MSDS	ScienceLab.com
NFPA 704	 1 1 0

Oleic acid	
Umum	
Nama Sistematis	(9Z)-octadec-9-enoic acid
Nama Lain	(9Z)-Octadecenoic acid (Z)-Octadec-9-enoic acid cis-9-octadecenoic acid cis-Δ9-octadecenoic acid Oleic acid 18:1 cis-9
Rumus Molekul	C ₁₈ H ₃₄ O ₂
SMILES	CCCCCCCC\C=C/CCCCCC(OH)=O
InChI	1/C18H34O2/c1-2-3-4-5-6-7-8-9-10-11-12-13-14-15-16-17-18(19)20/h9-10H,2-8,11-17H2,1H3,(H,19,20)/b10-9-

Massa Molar	282.4614 g/mol
Wujud	Pale yellow or brownish yellow oily liquid with lard-like odor
Nomor CAS	[112-80-1]
Publikasi Kimia	445639
Ciri-ciri	
Massa an Berat Jenis	0.895 g/mL
Kelarutan dalam Air	Insoluble in water
Titik Lebur	13-14°C (286 K)
Titik Didih	360°C (633 K) (760mm Hg)[1]
Kadar Asam (pK_a)	?
Gaya Basa (pK_b)	?
Perputaran [α]D	?°
Kekentalan	? cP at ?°C
Susunan	
Wujud Molekul	?
Kondisi Geometri	?
Struktur Kristal	?
Dipole moment	? D
Bahaya	
MSDS	ScienceLab.com
Bahaya Utama	?
NFPA 704	
Titik Kecepatan	?°C
Pernyataan R/S	R: ? S: ?
Nomor RTECS	?
Data Pendukung	
Sifat dan Susunan	n , ϵ_r , etc.
Data Thermodinamika	Phase behaviour Solid, liquid, gas
Data kotor	UV, IR, NMR, MS

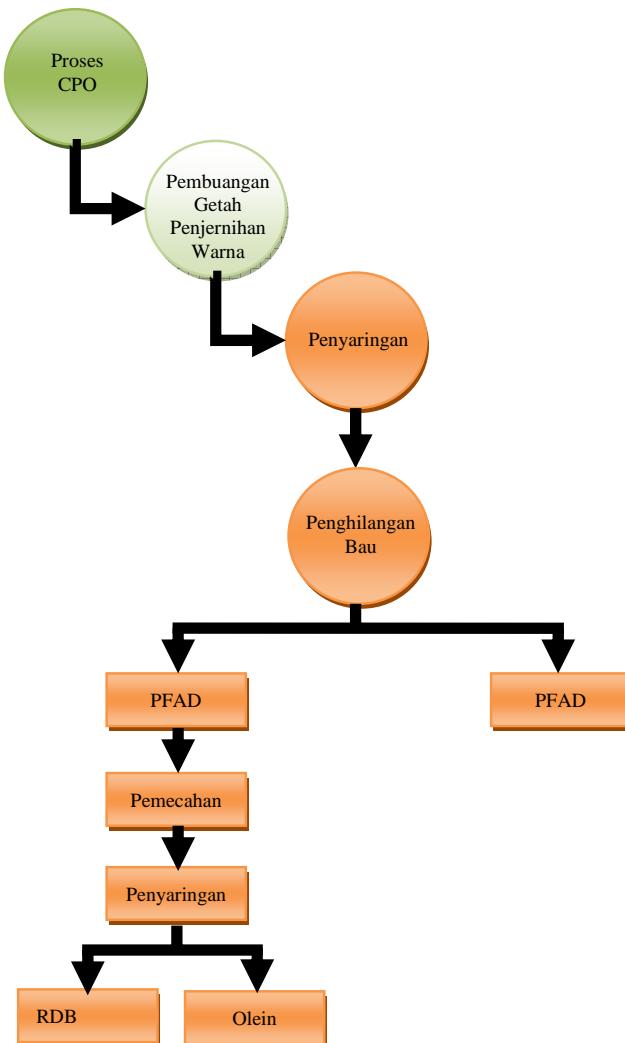
Komponen Berhubungan	
Semua Anion	?
Semua Kation	?
Hubungan?	?
Komponen Berhubungan	?
Except where noted otherwise, data are given for materials in their standard state (at 25 °C, 100 kPa) Infobox disclaimer and references	

Linoleic acid	
<i>The chemical structure of linoleic acid showing physiological numbering (red) and chemical numbering (blue) conventions.</i>	
Nama Kimia	cis, cis-9,12-octadecadienoic acid. ^[1]
Rumus Kimia	C ₁₈ H ₃₂ O ₂
Rumus Struktur	CH ₃ -(CH ₂) ₄ -(CH=CH-CH ₂) ₂ -(CH ₂) ₆ -COOH
Massa Molekul	280.44548(1724) g/mol
Nomor CAS	60-33-3
Berat Jenis	0.9 g/cm ³
Titik Lebur	-5 °C
Titik Didih	? °C
SMILES	CCCCCC=CCC=CCCCCC(=O)O

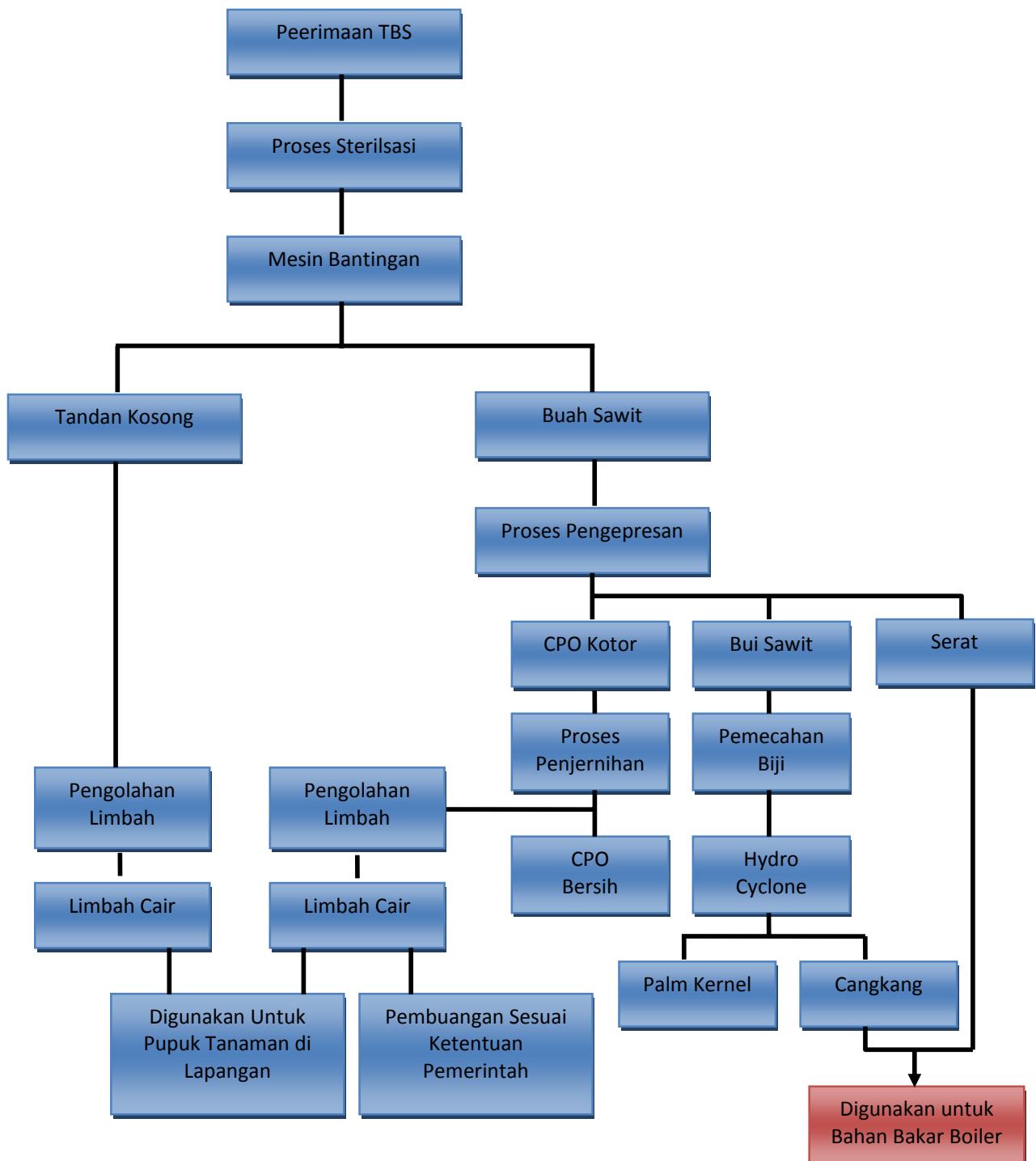
II.4. PROSES PENYULINGAN MINYAK KELAPA SAWIT

Proses penyulingan dikerjakan untuk penjernihan dan penghilangan bau atau RBDPO (*Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil*). kemudian diuraikan lagi menjadi minyak sawit padat (RBD Stearin) dan untuk produksi minyak sawit cair (RBD Olein). Secara keseluruhan proses penyulingan minyak kelapa sawit tersebut dapat menghasilkan 73% olein, 21% stearin, 5% PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*) dan 0.5% buangan. Berikut ini bagan proses penyulingan minyak kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit.

Gambar 4. Alur Proses Penyulingan minyak kelapa sawit



Gambar 5. Alur proses pengolahan minyak kelapa sawit



II.5. MANFAAT LAIN MINYAK KELAPA SAWIT

Manfaat lain dari proses industri minyak kelapa sawit antara lain:

- a. Sebagai bahan bakar alternatif Biodiesel
- b. Sebagai nutrisi pakanan ternak (cangkang hasil pengolahan)
- c. Sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan)
- d. Sebagai bahan dasar industri lainnya (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan)
- e. Sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi
- f. Sebagai bahan pembuat particle board (batang dang pelelah).

EKSPOR – IMPOR KELAPA SAWIT

III.1. EKPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA

(Table 2. Tabel Ekspor Indonesia ke Negara lainnya dan Tabel Total Ekspor Indonesia Berdasarkan OTHER PALM OIL)

Sumber: Pusat Data dan Informasi Departemen Perindustrian; diolah

III.2. IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA

(Table 3. Impor Indonesia ke Negara lainnya dan Total Impor Indonesia Berdasarkan OTHER PALM OIL)

Sumber: Pusat Data dan Informasi Departemen Perindustrian; diolah

III.3. EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DARI NEGARA KE DUNIA

(Table 4. Ekspor Berdasarkan HS 151190 (OTHER PALM OIL) Dari Tahun 2000 - 2004 dari Negara Ke Dunia)

Sumber: Pusat Data dan Informasi Departemen Perindustrian; diolah

III.4. IMPOR MINYAK KELAPA SAWIT DARI NEGARA KE DUNIA

(Table 5. Impor Berdasarkan HS 151190 (OTHER PALM OIL) Dari Tahun 2000 - 2004 dari Negara Ke Dunia)

Sumber: Pusat Data dan Informasi Departemen Perindustrian; diolah

PENUTUP

IV.1. KESIMPULAN

Industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis, karena berhubungan dengan sektor pertanian (*agro-based industry*) yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand. Hasil industri minyak kelapa sawit bukan hanya minyak goreng saja, tetapi juga bisa digunakan sebagai bahan dasar industri lainnya seperti industri makanan, kosmetika dan industri sabun.

Prospek perkembangan industri minyak kelapa sawit saat ini sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat.

Dengan besarnya produksi yang mampu dihasilkan, tentunya hal ini berdampak positif bagi perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusinya terhadap pendapatan negara, maupun besarnya tenaga kerja yang terserap di sektor. Sektor ini juga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar perkebunan sawit, di mana persentase penduduk miskin di areal ini jauh lebih rendah dari angka penduduk miskin nasional sebesar. Boleh dibilang, industri minyak kelapa sawit ini dapat diharapkan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 1. Ketersediaan Lahan Produksi Kelapa Sawit

No	Nama Daerah	Luas Lahan
1	Bangka-Belitung	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 107,070.00
2	Bengkulu	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 180,693.00
3	Irianjaya Barat	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 30,171.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 150,000.00 Status Lahan: Tanah Negara & Ulayat
4	Jambi	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 274,265.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 114,000.00 Status Lahan: Tanah Masyarakat dan Tanah Negara Yang Sudah Digarap Masyarakat
5	Jawa Barat	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 7,115.00
6	Kalimantan Barat	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 373,162.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 58,720.00 Status Lahan: Tanah Negara dan Tanah Masyarakat
7	Kalimantan Selatan	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 160,753.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 216,474.00 Status Lahan: Tanah Negara
8	Kalimantan Tengah	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 343,303.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 497,427.00 Status Lahan: Tanah Negara dalam ajuan permohonan hak
9	Kalimantan Timur	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 171,581.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 652,135.00 Status Lahan: Tanah Negara & Tanah Masyarakat
10	Kepulauan Riau	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 5,590.00
11	Maluku Utara	Lahan yang Tersedia (Ha): 100,000.00 Status Lahan: Tanah Negara
12	Nanggroe Aceh Darussalam	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 227,590.00
13	Papua	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 89,827.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 1,935,000.00 Status Lahan: Tanah Negara & Ulayat
14	Riau	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 1,307,880.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 30,000.00 Status Lahan: Tanah Masyarakat
15	Sulawesi Barat	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 9,568.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 45,000.00 Status Lahan: Tanah Negara dan Tanah Masyarakat
16	Sulawesi Selatan	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 11,894.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 120,298.00 Status Lahan: Tanah Negara dan Tanah Masyarakat
17	Sulawesi Tenggara	Lahan yang Tersedia (Ha): 74,000.00 Status Lahan: Tanah Negara

18	Sumatera Barat	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 280,099.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 14,500.00 Status Lahan: Tanah Ulayat
19	Sumatera Selatan	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 386,403.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 144,500.00 Status Lahan: Tanah Masyarakat
20	Sumatera Utara	Lahan yang sudah Digunakan (Ha): 229,512.00 Sisa Lahan Tersedia (Ha): 40,000.00 Status Lahan: Tanah Negara dan Tanah Masyarakat

